

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membuat tentang rancangan dalam pelaksanaan penelitian dengan menguraikan metode penelitian yang meliputi: desain penelitian, pertimbangan etik, populasi dan sampel penelitian, tempat dan waktu, instrument penelitian, validitas dan reliabilitas, pengambilan data, dan pengolahan data dan analisa.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam yaitu untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman perawat dalam merawat pasien menjelang ajal. Studi deskriptif kualitatif melibatkan empat tahapan proses menurut Polit & Beck (2012), yaitu 1) *Bracketing* adalah cara mengidentifikasi dan mengurung keyakinan, opini, serta pengetahuan tentang fenomena yang diteliti. Penerapan pada penelitian ini, peneliti melakukan *bracket* dalam upaya untuk menghadapi data dalam bentuk murni dari proses awal hingga akhir proses penelitian. Proses *bracketing* dilakukan berulang-ulang mulai dari melibatkan persiapan, evaluasi dan memberikan umpan balik yang sistematis; 2) *Intuiting* merupakan cara peneliti memahami fenomena yang di teliti yaitu pengalaman perawat dalam merawat pasien menjelang ajal. Fenomenanya yang terjadi adalah beberapa perawat yang tidak memiliki pengalaman dalam melakukan perawatan menjelang,

dan merasa kesulitan untuk menghadapi kebutuhan psikologis keluarga, adanya hambatan budaya, serta bahasa yang dapat berkontribusi pada perawatan menjelang ajal. Dalam penelitian ini, peneliti tetap terbuka dengan makna yang dikaitkan dengan fenomena yang dialami oleh partisipan mengenai pengalaman merawat pasien menjelang ajal; 3) Tahap *analyzing*, pada tahap ini peneliti menggali pernyataan yang signifikan, mengkategorikan dan membuat makna penting dari fenomena pengalaman perawat merawat pasien menjelang ajal; 4) *Describing* adalah proses di mana peneliti mengkomunikasikan dan memberikan gambaran secara tertulis berdasarkan pengklasifikasian dan pengelompokan fenomena.

3.2 Pertimbangan Etik

Pertimbangan etik di gunakan untuk mencegah munculnya masalah etik selama penelitian dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip etika yang menjadi standar perilaku etik dalam penelitian menurut (Polit & Beck, 2012), yaitu :

1) *Beneficence* (Kebaikan)

Prinsip yang mendasar dalam penelitian adalah kebaikan, dimana tugasnya untuk mengurangi bahaya dan untuk memaksimalkan manfaat. Penelitian pada manusia harus dimaksudkan untuk menghasilkan manfaat bagi partisipan sendiri. Prinsip ini mencakup beberapa aspek yaitu:

a) Hak untuk Bebas dari Bahaya dan Ketidaknyamanan

Peneliti memiliki kewajiban untuk mencegah, menghindari atau meminimalkan kerugian (*nonmaleficence*) dalam penelitian dengan partisipan.

Partisipan tidak boleh mengalami resiko bahaya atau ketidaknyamanan yang tidak perlu. Dalam penelitian, bahaya dan ketidaknyamanan dapat terjadi dalam bentuk, bisa secara fisik (cedera), emosional (stres), sosial (kehilangan dukungan sosial). Peneliti harus bersiap untuk menghentikan penelitian jika ada alasan bahwa kelanjutan akan mengakibatkan cedera atau tekanan yang tidak semestinya untuk partisipan.

b) Hak untuk Perlindungan dari Eksploitasi

Peneliti perlu meyakinkan bahwa partisipan mereka dengan informasi yang sudah diberikan, tidak digunakan untuk melanggar mereka dengan artian tidak di eksploitasi kepada siapapun. Karena peneliti kemungkinan memiliki hubungan baik perawat dengan pasien atau sebaliknya peneliti dengan partisipan. Perawatan khusus perlu dilakukan untuk menghindari eksploitasi ikatan itu. Penelitian kualitatif memiliki resiko eksploitasi dapat menjadi sangat berat, karena psikologis peneliti dengan partisipan biasanya menurun seiring berlangsungnya penelitian.

2) *Respect for Human Dignity* (Menghormati martabat manusia)

Menghormati martabat manusia adalah prinsip etika dimana prinsip ini termasuk hak untuk menentukan nasib sendiri dan hak mengungkapkan secara penuh, yaitu:

a) Hak untuk Menentukan Diri Sendiri

Peneliti harus memperlakukan partisipan sebagai agen otonom, yang mampu mengontrol aktivitas mereka sendiri. Calon partisipan berhak

memutuskan secara sukarela apakah akan mengikuti studi penelitian, tanpa adanya resiko hukuman atau perlakuan yang merugikan. Hak seseorang untuk menentukan nasib sendiri termasuk kebebasan dari paksaan dalam bentuk apapun.

b) Hak atas Pengungkapan Penuh

Pengungkapan penuh terkadang dapat menciptakan dua jenis bias, yaitu bias yang mempengaruhi keakuratan data dan bias yang mencerminkan masalah perekrutan sampel, karena dengan mengetahui pertanyaan peneliti, mereka yang berpartisipasi mungkin tidak akan memberikan tanggapan dengan jujur. Dalam situasi seperti itu, pengungkapan penuh dapat merusak penelitian. Salah satu teknik yang terkadang digunakan peneliti dalam situasi seperti ini adalah mengumpulkan data tanpa sepengetahuan partisipan, dan hal ini mungkin saja terjadi.

3) *Justice* (Keadilan)

a) Hak atas Perlakuan yang Adil

Pemilihan partisipan harus didasarkan pada persyaratan penelitian dan bukan pada kerentanan atau posisi orang tertentu yang terganggu. Prinsip keadilan membebaskan kewajiban tertentu terhadap individu yang tidak mampu melindungi kepentingan mereka sendiri untuk memastikan bahwa mereka tidak dieksploitasi untuk kemajuan pengetahuan. Keadilan distributif juga memberlakukan kewajiban untuk tidak mengabaikan atau mendiskriminasi individu atau kelompok yang mungkin mendapatkan keuntungan dari kemajuan dalam penelitian.

Hak atas perlakuan yang adil mencakup kewajiban lainnya, artinya peneliti harus memperlakukan partisipan yang menolak untuk berpartisipasi dalam suatu penelitian atau yang menarik diri darinya dengan cara yang tidak merugikan, dan mereka harus menghormati semua kesepakatan yang dibuat dengan partisipan.

b) Hak atas Privasi

Peneliti harus memastikan bahwa penelitian mereka tidak lebih mengganggu dari seharusnya dan privasinya partisipan dipertahankan selama penelitian. Partisipan berhak mengharapkan bahwa data apapun yang mereka berikan akan dijaga kerahasiaannya.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi pada penelitian kualitatif tidak digunakan, sehingga oleh Spradley disebutkan “*social situation*” yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas. Sehingga penelitian kualitatif berlandaskan dari kasus tertentu yang ada pada situasi tertentu dan hasil kajiannya, dan tidak akan berlaku pada populasi, (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dilakukan terhadap perawat ruangan ICU di satu rumah sakit swasta di Indonesia bagian barat, dan populasi perawat di unit ICU adalah 17 perawat.

3.3.2 Sampel Penelitian

a) Teknik Pemilihan Partisipan

Partisipan pada penelitian ini adalah perawat yang merawat pasien menjelang ajal. Partisipan tersebut di pilih dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan sengaja untuk memilih subjek yang dinilai menjadi populasi secara khusus memiliki pengetahuan tentang isu-isu tersebut yang sedang dipelajari, Polit & Beck (2012). Pengambilan sampel ini digunakan dengan harapan memberikan kemudahan peneliti untuk memperoleh sampel. Kemudahan dalam hal ini meliputi kemudahan ketersediaan waktu peneliti dan kemudahan cara peneliti untuk mengakses serta menemui para partisipan. Kriteria inklusi dari partisipan adalah a) Partisipan adalah perawat di unit ICU yang pernah merawat pasien menjelang ajal, dan b) Partisipan diharapkan mampu berkomunikasi dengan jelas dan baik, sehingga akan membantu peneliti dengan mudah memahami maksud yang akan disampaikan oleh partisipan.

b) Jumlah Partisipan

Ukuran sampel peneliti yang di perlukan pada studi kualitatif ini disesuaikan dengan ketercapaian kelengkapan informasi. Data yang telah tercapai kejenuhan (*saturated*) pada data yang diperlukan atau dengan kata lain tidak terdapat informasi baru yang ditemukan. Data pada penelitian ini telah mencapai saturasi data dengan jumlah 5 partisipan.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan bulan Maret sampai dengan Mei 2021, durasi wawancara mendalam kepada partisipan dilakukan selama 45 menit sampai dengan 1 jam. Tempat penelitian yaitu di salah satu rumah sakit swasta di

Indonesia bagian barat, yaitu di unit ICU, karena peneliti di ruangan yang berbeda maka wawancara mendalam menggunakan metode *zoom meeting/whats'app video call* dan *recorder*. Alasan pemilihan tempat di unit ICU untuk penelitian adalah perawat yang bekerja di unit perawatan intensif (ICU) merawat pasien kritis yang membutuhkan penunjang hidup fisik secara maksimal dan mayoritas dari pasien yang dirawat di ICU dan berada di fase akhir kehidupan.

3.5 Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif ini instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri sebagai informan. Peneliti menggunakan wawancara mendalam semi terstruktur dengan cara menyiapkan panduan wawancara secara tertulis. Peran peneliti dalam proses wawancara adalah terstruktur, sedangkan partisipan tidak terstruktur, menurut (Polit & Beck, 2012).

Ini adalah beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan kepada partisipan ketika akan dilakukan wawancara oleh peneliti:

- 1) Bagaimana pengalaman anda selama merawat pasien menjelang ajal? Apakah pernah mengikuti pelatihan atau *training* tentang perawatan menjelang ajal?
- 2) Apa yang dirasakan anda saat merawat pasien menjelang ajal?
- 3) Apa saja yang dilakukan ketika anda merawat pasien menjelang ajal?

Adapun alat pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah: a) peneliti sendiri sebagai pewawancara, b) naskah wawancara (*interview script*) sebagai penuntun selama proses wawancara, pertanyaan berisikan pertanyaan terbuka untuk menggali data sesuai tujuan penelitian, c) *field note* di

pergunakan untuk mencatat pengamatan peneliti selama proses wawancara, d) alat perekam suara (*handphone*) yang di pergunakan untuk mempermudah pendokumentasian ungkapan partisipan. Strategi pengumpulan data yang di gunakan pada penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur dengan menggunakan pertanyaan terbuka/*open ended question* dan pembuatan catatan lapangan terhadap respon non verbal partisipan selama wawancara di lakukan.

Respon non verbal (ekspresi partisipan yang muncul saat dilakukan wawancara), adapun keterangan lain terdiri dari tanggal wawancara, deskripsi proses wawancara, tempat dan situasi saat wawancara dan di dokumentasikan. Transkrip masing-masing partisipan telah di dokumentasikan oleh peneliti, sehingga memudahkan peneliti memahami pernyataan partisipan saat pembuatan koding.

3.6 Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas menurut Creswell, (2009), validitas kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian yang ditemukan, sedangkan realibilitas kualitatif mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan peneliti.

Menurut Polit & Beck, (2012) peneliti kualitatif mendiskusikan metode untuk meningkatkan kepercayaan (*trustworthiness*), yang mencakup :

- 1) *Credibility* (Kredibilitas)

Kredibilitas dicapai sejauh metode penelitian menimbulkan keyakinan dalam kebenaran data dan interpretasi peneliti dan kesimpulan dari data. Dalam studi kualitatif dapat ditingkatkan melalui berbagai pendekatan.

2) *Transferability* (Transferabilitas)

Sejauh mana temuan dapat di transfer atau diterapkan ke dalam kelompok lain. Pada penelitian ini, penerapan *transferability* adalah melalui penilaian oleh para pembaca. Seberapa mampu hasil penelitian ini dapat diaplikasikan pada konteks lain (situasi dan kondisi yang berbeda) yang merupakan pertanyaan untuk menilai kualitas *transferability*.

3) *Confirmability* (Konfirmasi)

Confirmability mengacu pada objektivitas, yang berarti mengenai akurasi data, relevansi atau makna. Kriteria ini berkenaan dengan pendirian bahwa data yang mewakili informasi dari partisipan dan bahwa interpretasi dalam data tersebut tidak diciptakan oleh peneliti.

4) *Dependability* (Ketergantungan)

Dependability mengacu pada stabilitas (reliabilitas) data dari waktu ke waktu dan kondisi. Dapat dicapai melalui "*inquiry audit*", yang melibatkan suatu penelaah data dan dokumen yang mendukung secara menyeluruh dan detail oleh seorang penelaah eksternal. Penelaah eksternal yang akan menilai kualitas analisis dalam penelitian ini adalah pembimbing peneliti selama melakukan penelitian dan menyusun penelitian.

Telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dari pertanyaan kepada partisipan sebelum bulan maret 2021. Sebelum masuk kedalam pengambilan data

terhadap partisipan yang telah dilakukan wawancara sampai *saturated*. Partisipan yang dijadikan uji coba pertanyaan tidak menjadi sampel dalam penelitian ini.

3.7 Pengambilan Data

Prosedur pengambilan data dilakukan dengan beberapa urutan yaitu : proses persiapan, pelaksanaan dan terminasi.

1) Proses Persiapan

Proses persiapan dilaksanakan setelah peneliti mendapatkan ijin lulus uji etik dari Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan dan ijin melakukan penelitian dari satu rumah sakit swasta di Indonesia bagian barat. Menurut Polit & Beck (2012), bahwa sebagai upaya peneliti membangun kredibilitas dan mendapat kepercayaan dari partisipan, maka peneliti perlu memperhatikan isu-isu sensitif seperti gaya pakaian, jadwal dan kebiasaan. Oleh karena itu setelah ijin diperoleh, peneliti akan melakukan wawancara dengan menggunakan *zoom meeting/video call* dengan partisipan yang sudah dipilih dan mendapat persetujuan (*informed consent*) dari partisipan. Peneliti harus sadar bagian yang dilakukan dalam studi mereka sendiri dan merenungkan perilaku mereka dan bagaimana pengaruh dalam data yang diperoleh (Polit & Beck, 2012).

Peneliti telah melakukan pertemuan dengan direktur, *Head Departement of Nursing* dan *Head Nurse* di unit ICU di salah satu rumah sakit swasta di Indonesia bagian barat untuk menyampaikan tujuan serta lama proses penelitian. Tahap selanjutnya peneliti bersama dengan *Head Nurse* mengidentifikasi partisipan yang sesuai dengan kriteria inklusi. Kemudian peneliti menemui

partisipan yang di pilih, untuk melakukan pendekatan, tahap interaksi awal dengan partisipan untuk membina hubungan saling percaya dengan partisipan. Tahap berikutnya adalah penjelasan penelitian kepada partisipan di mana peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian.

2) Tahap Pelaksanaan

Partisipan teridentifikasi memenuhi kriteria penelitian, lalu partisipan di berikan penjelasan mengenai kegiatan penelitian. Kegiatan selanjutnya adalah wawancara, hanya saja dengan cara yang berbeda mengingat kondisi pandemi Covid-19 ini, maka peneliti menggunakan teknik wawancara melalui *zoom meeting* atau dengan *video call* kemudian *merecordnya*, kemudian memulai wawancara.

Selama wawancara, peneliti melakukan pencatatan beberapa peristiwa yang terjadi saat wawancara ke dalam catatan (*field note*) yang meliputi respon non verbal yang sesekali di tunjukkan oleh partisipan, situasi saat wawancara, tempat, tanggal dan waktu wawancara. Saat wawancara ketika terjadi konflik, maka peneliti dapat berperan sebagai konselor dengan menghentikan sementara proses wawancara dan memberikan waktu pada partisipan untuk konseling. Peneliti melanjutkan wawancara sesuai toleransi waktu yang dibutuhkan partisipan.

3) Terminasi

Terminasi ini dilakukan setelah pengumpulan data terjadi saturasi pada partisipan, setelah itu validasi transkrip verbatim di lakukan pada partisipan

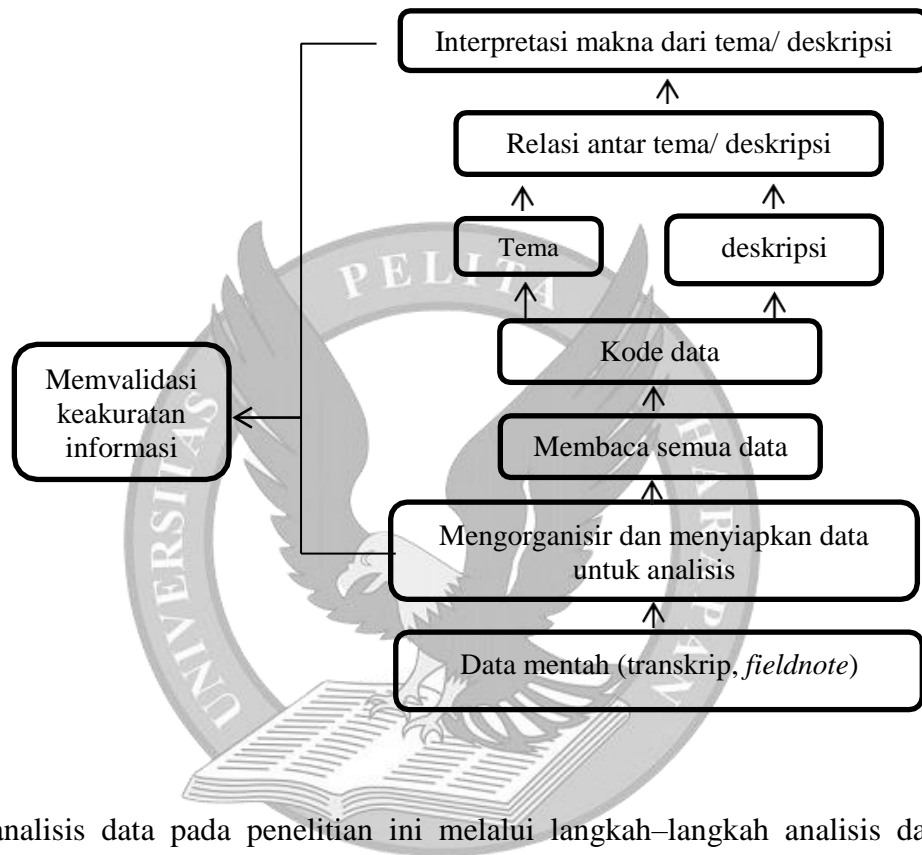
(perawat) dengan cara menunjukkan transkrip verbatim pada partisipan (perawat) dan meminta klarifikasi dari partisipan apakah sudah benar sesuai dengan maksud jawaban partisipan. Langkah selanjutnya, peneliti menginformasikan bahwa proses pengumpulan data dalam penelitian telah selesai setelah dilakukan kode data, sehingga tidak ada lagi sesi wawancara berikutnya terkait penelitian ini.

3.8 Pengolahan Data dan Analisis

Analisis data kualitatif adalah analisis data atau tema yang muncul dalam konten analisis (Polit & Beck, 2012). Analisis data pada pendekatan fenomenologi menurut Creswell, (2018) menggunakan proses kode yang sistematis. Setelah proses wawancara, peneliti membuat dan membaca transkrip verbatim (kutipan) kata demi kata berulang-ulang, kemudian peneliti melakukan kode pada paragraf di transkrip verbatim, yang kemudian didapatkan dua atau lebih kategori yang membentuk tema-tema (Polit & Beck, 2012). Berikut adalah gambar ilustrasi konkrit dari potensial kode dan tema yang mungkin muncul:

Gambar 3.8

Langkah Analisis Data pada Penelitian Kualitatif (Creswell, 2009)



Proses analisis data pada penelitian ini melalui langkah-langkah analisis data menurut Colaizzi Polit & Beck (2012) yaitu :

- 1) Peneliti melakukan proses dokumentasi dari pengambilan data dengan membuat transkrip verbatim, kemudian hasil wawancara mendalam dan catatan lapangan, kemudian transkrip disimpan dalam file dan di print out untuk membuat langkah analisis. Peneliti memberikan nama dengan kode tertentu pada masing-masing berkas verbatim dan memberi tanggal pada setiap berkasnya. Peneliti mengumpulkan deskripsi partisipan mengenai fenomena yang diteliti dalam bentuk file dan *print out* yang disimpan;

- 2) Peneliti membaca kembali semua deskripsi partisipan. Hal ini dimaksudkan supaya peneliti dalam memahami dan mendalami data dengan baik tanpa menggunakan asumsi pribadi dan kemudian menentukan pernyataan-pernyataan yang signifikan dengan fenomena yang akan diteliti;
- 3) Peneliti melihat kembali transkrip asli dari partisipan dan memilih serta menganalisa pernyataan yang signifikan dengan tujuan dari fenomena yang ingin peneliti teliti dan kemudian menjadikannya sebagai kata kunci. Kalimat yang tidak relevan dengan tujuan penelitian tidak dijadikan data yang bermakna; kemudian kata kunci yang bermakna dan ada dalam unit analisis dilakukan koding (pemberian label);
- 4) Peneliti menggabungkan beberapa *koding* (label) yang memiliki makna yang sama ke dalam kelompok kategori. Kategori yang memiliki makna yang sama dapat dirumuskan dalam tema yang sesuai dengan tujuan dari penelitian;
- 5) Peneliti menuliskan dalam bentuk transkrip narasi hasil penelitian;
- 6) Peneliti memvalidasi deskripsi naratif tersebut dengan cara menyerahkan kembali hasil narasi kepada partisipan;
- 7) Menggabungkan data baru yang muncul selama validasi kedalam deskripsi naratif.